



## 20 Orang Klaster Warung Soto Positif Covid-19

### ● Rapid Test Empat Peserta SKB CPNS Reaktif

**YOGYA, TRIBUN** - Seditnya empat orang pembeli di warung Soto Lamongan yang berlokasi di Umbulharjo, Yogyakarta terkonfirmasi positif Covid-19, pada Selasa (8/9) sore. Sehingga sebaran dari klaster ini semakin meluas dengan total 20 kasus.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, di antara para pembeli yang telah dinyatakan positif Covid-19, mengaku menyantap hidangan di warung, namun terdapat pula yang hanya dibawa pulang ke rumah.

"Yang jelas, ada penambahan dari pembeli. Yaitu empat positif. Jadi, dari

15 pembeli yang sudah di-swab, lima di antaranya adalah positif, sementara lainnya statusnya negatif," ungkap Heroe.

Pria yang juga menjabat sebagai Wakil Wali Kota tersebut mengatakan, dengan adanya pembeli *take away* yang ikut terpapar, maka risiko penularan tetap besar. Hal ini lantaran bisa saja dari benda, atau perabotan di warung soto, yang memang sering disentuh.

"Baik itu dari piring, mangkok, gelas, atau bahkan plastik pembungkus soto untuk yang dimakan di rumah. Karena itu, protokol kesehatan di warung, restoran, atau cafe, harus tetap diperhatikan, terutama peralatan yang disentuh

bergantian," ujarnya.

### Tes terpisah

Sementara itu, Pelaksanaan Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) DIY yang dilaksanakan sejak Sabtu (5/9) hingga Senin (8/9) telah berakhir. Hanya, pada pelaksanaan hari ketiga yakni Senin (8/9) terdapat 4 peserta yang menjalani tes secara terpisah. Hal ini lantaran keempat peserta yang berasal dari luar DIY, memiliki hasil *rapid test* yang menunjukkan hasil reaktif.

"Sejak awal pengumuman, kami sampaikan yang dari luar DIY untuk membawa hasil rapid dengan hasil non-reaktif. Ternyata mereka tes, hasilnya

reaktif lapor ke kami. Kemudian kita pe-takan. Dijadwalkan di akhir sesuai SoP tapi kebetulan mereka juga dapatnya jadwal di hari terakhir," ucap Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) DIY, Amin Purwani.

Amin menegaskan, berdasarkan ketentuan yang berlaku, hasil reaktif dari peserta seleksi tidak mengangurkan hak mereka untuk tetap mengikuti SKB. Selanjutnya, pihaknya menerapkan protokol kesehatan yang lebih ketat untuk mengawal tes peserta khusus tersebut.

"Kami tangani terpisah. Kita ada gugus tugas safety officer. Kita siapkan ruang sendiri, terpisah. Kita jemput di

pintu gerbang, di depan, kemudian ke ruangan. Mereka hanya interaksi dengan safety officer yang memakai APD lengkap. Ruangnya terpisah, perangkat kita pisahkan di ruang tersendiri, dan petugasnya dari kesehatan pakai APD semua," bebernya.

Setelah pelaksanaan tes tersebut, selanjutnya peserta menunggu hasil seleksi yang akan diumumkan langsung oleh pemerintah pusat yang saat ini belum ada waktu dan kepastian kapan akan diumumkan.

"Semuanya transparan, akuntabel. Nilainya real-time bisa dilihat pakai *YouTube channel* BKN bisa," bebernya. (kur)

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 17 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005